

## Gempa Aceh Lanjutan Gempa Awal 2012

BANDUNG - Dua gempa dengan kekuatan besar yang mengguncang Aceh dan sekitarnya, Rabu (11/4), tidak serta-merta terjadi. Gempa yang berpusat di kedalaman 10 kilometer dan berdaya jangkau 110 km ke daratan itu adalah sambungan dari gempa yang terjadi pada 10 Januari 2012 dengan kekuatan 7,2 skala richter.

Lokasinya juga sama, yakni Simeulue, Aceh. Secara spesifik, gempa itu terjadi di zona konstruksi lempeng kerak samudra. "Tempat dan karakter kedua gempa itu sama," ujar peneliti pada Puslit Geoteknologi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Nugroho Hananto, dalam sebuah diskusi tentang dampak gempa di Gedung Sate Bandung, Kamis (12/4).

Nugroho menjelaskan gempa di Aceh ini berasal dari sedimen di atas kerak samudra, bukan megathrust seperti gempa yang memicu tsunami tahun 2004. Karena itu, gempa tersebut tidak menimbulkan kerusakan tsunami besar yang menghantam wilayah daratan. Efek getaran gempa di Simeulue itu tidak lazim lantaran berada di dataran kerak samudra.

Mengapa gempa itu tidak menimbulkan kerusakan berat ketimbang gempa yang terjadi Desember 2004? Penyebabnya, jawab Nurgoho, patahan gempa 2004 itu menjalar jauh ke Andaman. Menjalar lewat patahan 1.300 km satu arah sehingga menimbulkan kerusakan, sementara gempa Rabu kemarin tidak satu arah, tapi menyebar. Sehingga tekanannya terbagi.

Sementara itu, Juru Bicara Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Sutopo, menjelaskan lima orang tewas akibat gempa berkekuatan 8,5 skala richter, Rabu. Selain itu, satu orang kritis dan enam lainnya luka ringan. Sutopo menjabarkan korban tewas ialah Yatim Kulam, 70 tahun, warga Kota Banda Aceh, Mr X, 39 tahun, warga Kabupaten Lhoksemauwe, Fauziah, 60 tahun, dan M Yusuf, 70 tahun, dua warga Kabupaten Aceh Besar yang meninggal akibat syok, serta Hatijah Hamid, 70 tahun, warga Kabupaten Aceh Barat Daya yang meninggal karena sakit jantung.

"Yang kritis anak-anak setelah tertimpa pohon saat gempa di Kabupaten Aceh Singkil," kata Sutopo. Korban luka ada di Kabupaten Simeulue (empat orang) dan Aceh Singkil (dua orang). Kepala Pelaksana BPBD Aceh Barat, Teuku Ahmad Dadek, menambahkan Pemerintah Kabupaten Aceh Barat mengalami kerugian 1 miliar rupiah akibat kerusakan konstruksi pada Jembatan Cot Malaka di Kecamatan Bubon, penghubung Jalan Meulaboh dan Banda Aceh.



